

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Uji Asumsi

Semua data yang diperoleh dari penelitian kemudian dilakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas hubungan variabel bebas dan variabel tergantung.

##### 1. Uji Normalitas

###### a. Kompetensi Interpersonal

Uji Normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov – Smirnov* terhadap variabel kompetensi interpersonal menunjukkan skor KSZ=0,830 dimana  $p=0,496$  ( $p>0.05$ ) yang berarti bahwa distribusi penyebaran item kompetensi interpersonal adalah normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

###### b. *Self Esteem*

Uji Normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov – Smirnov* terhadap variabel *self esteem* memiliki skor KSZ=1,208 dengan  $p=0,108$  ( $p>0.05$ ) yang berarti bahwa distribusi penyebaran item *self esteem* adalah normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

##### 2. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas.hubungan antara *self esteem* dengan kompetensi inerpersional menunjukkan adanya hubungan yang linier X dan Y (*self esteem* dengan kompetensi interpersonal) yaitu Flinier =

17,737 dengan  $p < 0,000$  ( $0,05$ ) hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang linier antara *self esteem* dengan kompetensi interpersonal. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

### B. Uji Hipotesis

Langkah berikutnya setelah melakukan uji asumsi peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) Versi 20.0 for Windows*. Menggunakan teknik korelasi *pearson* dengan hasil nilai  $r_{xy}$  sebesar  $= 0,430$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self esteem* dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa fakultas teknologi pertanian universitas soegijapranata semarang. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

### C. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik korelasi *product moment pearson* diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,430$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Uji korelasi antara kelompok item *self esteem* positif terhadap kompetensi interpersonal diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,450$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self esteem* dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa Teknologi Pertanian Universitas Soegijapranata Semarang. Artinya,

semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi kompetensi interpersonalnya begitu pula sebaliknya.

Kompetensi interpersonal merupakan ketrampilan dan kemampuan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara pribadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, serta masyarakat luas secara efektif dan sesuai dengan situasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, selain itu hubungan tersebut dapat dipertahankan dan dikembangkan kearah positif. *Self esteem* merupakan penilaian atau evaluasi global individu yang dimunculkan dengan perasaan positif atau negatif terhadap dirinya sendiri, serta sikap yang menunjukkan keyakinan sebagai individu yang berkompeten, penting, mampu, berhasil dan berharga. Dari hasil uraian penelitian di atas mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self esteem* dengan kompetensi interpersonal pada Mahasiswa Teknologi Pertanian Universitas Soegijapranata Semarang. Mahasiswa yang memiliki *self esteem* tinggi dapat mengekspresikan diri dengan baik memiliki kemampuan membuka diri yang tinggi, mampu kembali bangkit ketika dihadapkan dengan kegagalan, Mudah beradaptasi dan hubungan sosial yang baik membuat seseorang cocok terhadap siapa saja Sedangkan individu yang memiliki *self esteem* rendah cenderung takut gagal dalam membina hubungan sosial sehingga kurang memiliki kemampuan untuk berinisiatif mengenal orang di lingkungan yang baru, selain itu individu dengan *self esteem* rendah juga kurang dapat mengekspresikan diri sehingga kemampuannya dalam membuka diri

sangat kurang. Mereka cenderung menyimpan diri yang sebenarnya dalam interaksi sosial dan bahkan mungkin hanya diam jika berada di dalam suatu lingkungan baru.

Sesuai dengan yang diungkapkan Partowisudo (dalam Idrus, 2009, h.172) bahwa banyak mahasiswa mengeluhkan persoalan pribadi mereka yang nantinya dapat menyulitkan dalam hubungan interpersonal, persoalan pribadi tersebut seperti rendah diri, sikap tertutup, kecemasan tinggi, tidak mampu mengendalikan diri, dan mudah dipengaruhi orang lain. Sears dkk (1992, h.216) juga menyatakan individu yang memiliki harga diri (*self esteem*) rendah kurang punya kemauan untuk mengambil resiko dalam lingkungan sosial, yang nantinya akan mempersulit individu untuk membentuk persahabatan serta meningkatkan kemungkinan bahwa nantinya mereka akan mengalami kesepian,. Pengalaman kesepian yang dirasakan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan sosial.

Ahmad dkk (dalam Hanifa dan Andriani, 2015, h.190) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa *self esteem* yang rendah akan mengakibatkan hubungan Interpersonal yang buruk dan mengarah pada reaksi emosi sehingga seseorang menjadi rentan dengan lingkungan sekitarnya. Ahmad, Bano, Ahmad, dan Khanam (2013, h.92) menyebutkan bahwa *self-esteem* yang rendah sebagai faktor kunci dalam perkembangan berbagai psikopatologi yang berkontribusi pada hubungan interpersonal yang buruk.

Lewis (2009, h.3) mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dan jumlah teman yang seseorang miliki. Pertemanan menunjukkan adanya kompetensi hubungan interpersonal yang dilakukan dimana terdapat keterbukaan dan berbagi pengalaman yang dilakukan antar individu.

Pada penelitian ini pengaruh *self esteem* terhadap kompetensi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Soegijapranata Semarang dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) yang diberikan sebesar 18,50% , sedangkan sisanya sebesar 81,50% merupakan faktor lain yang tidak diikutsertakan ke dalam penelitian. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah budaya, lokasi geografis, filosofi, iklim, serta berbagai peristiwa yang terjadi sehari-hari. Penelitian ini juga memiliki *Mean Hipotetik* (MH) kompetensi interpersonal sebesar 47,5 dengan SDh = 6,33 ini berarti bahwa kompetensi interpersonal pada subjek tergolong sedang. Hasil *Mean Hipotetik* (MH) *self esteem* 25 dengan SDh = 5, diketahui bahwa *self esteem* pada subjek juga tergolong sedang.

Sedangkan untuk uji korelasi antara kelompok item *self esteem* negatif dengan kompetensi interpersonal diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,277$  dengan signifikansi 0,006 ( $p < 0,01$ ), hasil uji korelasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E. Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa *self esteem* positif lebih dominan daripada *self esteem* negatif terhadap Kompetensi Interpersonal.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari kelemahan, adapun kelemahan yang ada yakni penelitian ini dilakukan secara *online* dikarenakan tidak semua Mahasiswa mengikuti semester pendek dan beberapa Mahasiswa sudah terpakai dalam uji coba (*try out*), sehingga peneliti tidak dapat langsung bertatap muka dengan subjek.

